Jurnal Tematik
ISSN: 1979-6633 (print), 2460-7738 (online)
Journal Homepage: jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik

Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif pada Siswa Kelas VIII di UPT SPF SMPN 5 Percut Sei Tuan

Nasrun [1*], Tauriyan Sitohang [2]

[12] Universitas Negeri Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 1 September 2026
Revised: 12 October 2026
Accepted: 25 November 2026
Available online: 27 November 2026

** Corresponding author.*
nasrun.nst@gmail.com

Keywords:
Self-Confidence,
Assertive Behavior,
Middle School Students

ABSTRACT

Self-confidence is an important aspect of student development because it relates to a student's belief in their ability to interact and express their opinions, while assertive behavior relates to a student's ability to express their thoughts, feelings, and desires appropriately without disregarding the rights of others. This study aims to determine the profile of self-confidence, the profile of assertive behavior, and the relationship between self-confidence and assertive behavior among eighth-grade students at UPT SPF SMPN 5 Percut Sei Tuan for the 2026/2027 academic year. This study employs a quantitative approach using a correlational research design. The sample consisted of 157 students selected using proportional random sampling. Data collection was conducted using a self-confidence scale and an assertive behavior scale based on the Likert model. The instruments had Cronbach's Alpha reliability coefficients of 0.901 and 0.887, respectively. Data analysis utilized Pearson's correlation. The results showed that 71 students (45%) had high self-confidence, 84 students (54%) had moderate self-confidence, and 2 students (1%) had low self-confidence. Assertive behavior was moderate in 120 students (76%), high in 34 students (22%), and low in 3 students (2%). The results of the Pearson correlation test showed a correlation coefficient of 0.618 with a significance level of < 0.001. These results indicate a positive and significant relationship between self-confidence and assertive behavior. Students with higher self-confidence tend to exhibit higher levels of assertive behavior. Guidance counselors are expected to provide services that support the improvement of students' self-confidence and assertive behavior.

Kata Kunci:
Kepercayaan Diri,
Perilaku Asertif,
Siswa SMP

ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan siswa karena berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam berinteraksi dan menyampaikan pendapat, sedangkan perilaku asertif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya secara tepat tanpa mengabaikan hak orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri, gambaran perilaku asertif, serta hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada siswa kelas VIII di UPT SPF SMPN 5 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2026/2027. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian berjumlah 157 siswa yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala kepercayaan diri dan skala perilaku asertif dengan model Likert. Instrumen memiliki reliabilitas *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar 0,901 dan 0,887. Analisis data menggunakan korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 71 siswa (45%), sedang sebanyak 84 siswa (54%), dan rendah sebanyak 2 siswa (1%). Perilaku asertif berada pada kategori sedang sebanyak 120 siswa (76%), tinggi sebanyak 34 siswa (22%), dan rendah sebanyak 3 siswa (2%). Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,618 dengan signifikansi < 0,001. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan

Nasrun, Tauriyan Sitohang. 2026. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif pada Siswa Kelas VIII di UPT SPF SMPN 5 Percut Sei Tuan. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

perilaku asertif. Siswa dengan kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku asertif yang lebih tinggi. Guru BK diharapkan memberikan layanan yang mendukung peningkatan kepercayaan diri dan perilaku asertif siswa.

Doi: https://doi.org/10.24114/jt.v15i4.76823

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembinaan, pengarahan, dan bimbingan yang diberikan kepada individu agar berkembang menjadi manusia yang kompeten secara jasmani dan rohani. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga potensi diri, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Azizah et al., 2020). Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang perlu mengembangkan potensi dirinya secara aktif dalam proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran, kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat, mengungkapkan perasaan, dan berinteraksi secara tepat menjadi bagian penting dalam mendukung keterlibatan mereka di lingkungan sekolah.

Salah satu kemampuan yang diperlukan peserta didik dalam berinteraksi adalah perilaku asertif. Perilaku asertif merupakan kemampuan individu dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan pendapat secara jujur serta tegas dengan tetap menghargai hak orang lain (Alberti & Emmons, 2017). Kemampuan tersebut membantu individu menyampaikan kebutuhan dan pendapat secara terbuka tanpa mengabaikan kepentingan orang lain. Purnomowati (2011) menjelaskan bahwa komunikasi asertif berkaitan dengan kemampuan menyampaikan perasaan, pikiran, dan kebutuhan secara jujur serta sesuai dengan keadaan yang dirasakan. Barida (2016) juga menjelaskan bahwa komunikasi asertif merupakan kemampuan menyatakan perasaan dan pemikiran secara tegas dan jujur, baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, tanpa mengganggu hak orang lain. Bagi siswa, kemampuan tersebut diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, seperti ketika mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, berdiskusi, serta menyampaikan ketidaksetujuan secara tepat.

Perilaku asertif pada siswa tidak terbentuk secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Aryani (2022) menjelaskan bahwa perilaku asertif dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pola asuh, jenis pekerjaan, kondisi sosial ekonomi, inteligensi, harga diri, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin. Salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku asertif adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan diri sehingga individu mampu bertindak, berinteraksi, serta menghadapi berbagai situasi dengan lebih tenang (Bachtiar, 2020). Solihat et al. (2014) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, memiliki harapan yang realistis, serta mampu mempertahankan pandangan positif terhadap dirinya. Dengan demikian, kepercayaan diri dapat mendukung keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan mengekspresikan pikiran maupun perasaannya secara asertif.

Hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku asertif telah didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Putri et al. (2023) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif peserta didik, dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05 dan koefisien korelasi sebesar 0,201. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri peserta didik, semakin tinggi pula perilaku asertifnya. Wijayanti & Nusantoro (2022) juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif dalam menyampaikan pendapat di kelas pada siswa SMPN 21 Semarang, dengan koefisien korelasi sebesar 0,739 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Penelitian Puji et al. (2024) menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku asertif mahasiswa di Kota Makassar, dengan signifikansi 0,000 < 0,05 dan kontribusi sebesar 22,3%.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya keterkaitan antara kepercayaan diri dan perilaku asertif, masih terdapat perbedaan karakteristik subjek dan konteks penelitian. Putri et al. (2023) meneliti peserta didik dengan karakteristik lingkungan sekolah yang berbeda. Wijayanti & Nusantoro (2022) lebih memfokuskan perilaku asertif pada kemampuan menyampaikan pendapat di kelas. Sementara itu, Puji et al. (2024) meneliti mahasiswa di perguruan tinggi dan menggunakan pendekatan yang berfokus pada pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku asertif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang untuk mengkaji hubungan kedua variabel pada siswa sekolah menengah pertama dengan konteks perilaku asertif yang lebih luas dalam interaksi dan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan asesmen yang dilakukan peneliti di UPT SPF SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, masih ditemukan siswa kelas VIII yang menunjukkan perilaku asertif rendah dalam proses pembelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, sebagian siswa memilih diam. Hanya beberapa siswa yang aktif mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan, sedangkan siswa lainnya cenderung menunggu teman yang lebih berani untuk berbicara. Dalam diskusi kelompok, masih terdapat siswa yang enggan menyampaikan ide, ragu mengemukakan pendapat, dan lebih sering mengikuti keputusan teman dibandingkan menyampaikan pendapatnya sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan perilaku asertif yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kepercayaan diri yang belum optimal juga dapat berkaitan dengan kecenderungan siswa untuk ragu atau takut melakukan kesalahan ketika ingin menyampaikan pendapat dan perasaannya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri lebih baik cenderung lebih yakin

Nasrun, Tauriyan Sitohang. 2026. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif pada Siswa Kelas VIII di UPT SPF SMPN 5 Percut Sei Tuan. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, keraguan terhadap kemampuan diri dapat membuat siswa takut ditolak, takut melakukan kesalahan, atau khawatir terhadap penilaian orang lain sehingga menghambat keberanian untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan secara terbuka. Dalam konteks bimbingan dan konseling, kondisi tersebut menjadi penting untuk diperhatikan karena guru BK dapat membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan berperilaku asertif melalui layanan yang sesuai. Shohila & Riswani (2022) menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *assertive training* dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keberanian dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki keunikan pada pengkajian hubungan kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada siswa kelas VIII di UPT SPF SMPN 5 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2026/2027. Penelitian ini tidak hanya melihat hubungan kedua variabel, tetapi juga menggambarkan kondisi kepercayaan diri dan perilaku asertif siswa. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada siswa kelas VIII di UPT SPF SMPN 5 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2026/2027. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri, gambaran perilaku asertif, serta hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada siswa kelas VIII di UPT SPF SMPN 5 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2026/2027.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, Kota Medan, Sumatera Utara, pada bulan Juni sampai Agustus 2026. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas VIII sebanyak 257 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 157 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan pembagian sampel secara proporsional pada setiap kelas.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan observasi dan kuesioner tertutup berupa skala kepercayaan diri dan skala perilaku asertif. Kedua instrumen menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban dan skor 1 sampai 4. Instrumen kepercayaan diri disusun berdasarkan aspek Lauster (dalam Solihat et al., 2014), yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Instrumen perilaku asertif disusun berdasarkan aspek menurut Alberti & Emmons (2017) meliputi pengungkapan diri, penghormatan terhadap orang lain, kejujuran, komunikasi langsung, komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, dan pertanggungjawaban sosial. Sebelum digunakan dalam penelitian, kedua instrumen diuji coba kepada 30 siswa kelas VIII-3 yang tidak termasuk sampel penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment* Pearson pada taraf signifikansi 0,05. Dari 40 butir instrumen kepercayaan diri diperoleh 34 butir valid, sedangkan dari 40 butir instrumen perilaku asertif diperoleh 35 butir valid. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,901 untuk kepercayaan diri dan 0,887 untuk perilaku asertif.

Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 29. Analisis data meliputi uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji linearitas untuk memastikan hubungan kedua variabel bersifat linear. Uji hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Pearson *Product Moment* untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku asertif. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 157 siswa kelas VIII UPT SPF SMPN 5 Percut Sei Tuan. Hasil penelitian disajikan berdasarkan gambaran kepercayaan diri, perilaku asertif, uji asumsi, dan uji hubungan antara kedua variabel.

1.1 Kepercayaan Diri

Hasil pengukuran kepercayaan diri menunjukkan bahwa dari 157 siswa, sebanyak 84 siswa (54%) berada pada kategori sedang, 71 siswa (45%) berada pada kategori tinggi, dan 2 siswa (1%) berada pada kategori rendah. Dengan demikian, kepercayaan diri siswa kelas VIII UPT SPF SMPN 5 Percut Sei Tuan secara umum berada pada kategori sedang.

Tabel 1. Distribusi Kepercayaan Diri Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	2	1%
Sedang	84	54%
Tinggi	71	45%
Jumlah	**157**	**100%**

Jika ditinjau berdasarkan aspek, keyakinan akan kemampuan diri berada pada kategori sedang dengan persentase 56,05%. Aspek optimis berada pada kategori tinggi dengan persentase 65,61%. Aspek objektif berada pada kategori sedang dengan persentase

Nasrun, Tauriyan Sitohang. 2026. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif pada Siswa Kelas VIII di UPT SPF SMPN 5 Percut Sei Tuan. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

54,78%. Aspek bertanggung jawab berada pada kategori tinggi dengan persentase 56,69%, sedangkan aspek rasional dan realistis berada pada kategori sedang dengan persentase 57,32%.

1.2 Perilaku Asertif

Hasil pengukuran perilaku asertif menunjukkan bahwa dari 157 siswa, sebanyak 120 siswa (76%) berada pada kategori sedang, 34 siswa (22%) berada pada kategori tinggi, dan 3 siswa (2%) berada pada kategori rendah. Dengan demikian, perilaku asertif siswa kelas VIII UPT SPF SMPN 5 Percut Sei Tuan secara umum berada pada kategori sedang.

Tabel 2. Distribusi Perilaku Asertif Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	3	2%
Sedang	120	76%
Tinggi	34	22%
Jumlah	**157**	**100%**

Berdasarkan aspek perilaku asertif, penghormatan terhadap orang lain menjadi satu-satunya aspek yang dominan pada kategori tinggi, yaitu 80 siswa (50,96%). Sementara itu, pengungkapan diri berada pada kategori sedang sebanyak 114 siswa (72,61%), kejujuran sebanyak 98 siswa (62,42%), komunikasi langsung sebanyak 94 siswa (59,87%), komunikasi verbal sebanyak 100 siswa (63,69%), komunikasi nonverbal sebanyak 92 siswa (58,60%), dan pertanggungjawaban sosial sebanyak 91 siswa (57,96%).

1.3 Uji Asumsi

Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil analisis menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,084 pada variabel kepercayaan diri dan 0,200 pada variabel perilaku asertif. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data kedua variabel berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	*Asymp. Sig.*	Keterangan
Kepercayaan diri	157	0,084	Normal
Perilaku asertif	157	0,200	Normal

Uji linearitas menghasilkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,475. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku asertif dinyatakan linear.

1.4 Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif

Uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,618 dengan signifikansi < 0,001 dan jumlah responden sebanyak 157 siswa. Nilai koefisien 0,618 berada pada interval 0,60 sampai 0,799 sehingga hubungan kedua variabel termasuk kategori kuat. Nilai korelasi yang positif menunjukkan hubungan searah, sehingga semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin tinggi pula perilaku asertif siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	*r*	*Sig.*	N	Tingkat Hubungan
Kepercayaan diri dengan perilaku asertif	0,618	< 0,001	157	Kuat

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada siswa kelas VIII UPT SPF SMPN 5 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2026/2027.

Pembahasan

2.1 Kepercayaan Diri Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa paling banyak berada pada kategori sedang, yaitu 84 siswa (54%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, tetapi penerapannya belum sepenuhnya konsisten dalam berbagai situasi di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut sesuai dengan konsep kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Solihat et al., 2014), yang berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, tanggung jawab, serta kemampuan mengenali kelebihan dan kekurangan diri.

Hasil pada setiap aspek menunjukkan karakteristik yang berbeda. Aspek optimis dan bertanggung jawab berada pada kategori tinggi, sedangkan keyakinan akan kemampuan diri, objektif, serta rasional dan realistis berada pada kategori sedang. Temuan tersebut

Nasrun, Tauriyan Sitohang. 2026. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif pada Siswa Kelas VIII di UPT SPF SMPN 5 Percut Sei Tuan. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

menunjukkan bahwa siswa relatif memiliki sikap positif dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya, tetapi masih perlu mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan diri, penilaian yang objektif, serta kemampuan mempertimbangkan keadaan secara rasional sebelum mengambil keputusan.

2.2 Perilaku Asertif Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku asertif siswa paling banyak berada pada kategori sedang, yaitu 120 siswa (76%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keinginannya serta berinteraksi dengan orang lain, tetapi penerapannya masih perlu dikembangkan agar lebih konsisten.

Pada aspek perilaku asertif, penghormatan terhadap orang lain menjadi aspek dengan hasil tertinggi, yaitu 80 siswa (50,96%) berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa relatif mampu menghargai pendapat dan hak orang lain serta mendengarkan ketika orang lain berbicara. Hasil tersebut sesuai dengan konsep Alberti & Emmons (2017) yang menempatkan penghormatan terhadap orang lain sebagai bagian penting dalam perilaku asertif.

Sebaliknya, aspek pengungkapan diri, kejujuran, komunikasi langsung, komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, dan pertanggungjawaban sosial didominasi kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dasar kemampuan asertif, tetapi masih perlu mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan secara terbuka, menyampaikan pesan secara langsung dan tegas, berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal, serta mempertimbangkan dampak perilakunya terhadap orang lain. Hal tersebut sejalan dengan Alberti & Emmons (2017) yang menjelaskan bahwa perilaku asertif mencakup kemampuan mengungkapkan kepentingan pribadi sekaligus memperhatikan hak dan kepentingan orang lain.

2.3 Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif

Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,618 dengan signifikansi < 0,001. Nilai tersebut menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan tingkat hubungan kuat. Artinya, peningkatan kepercayaan diri berkaitan dengan peningkatan perilaku asertif siswa. Sebaliknya, tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah berkaitan dengan perilaku asertif yang lebih rendah.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Putri et al. (2023) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif peserta didik, dengan signifikansi 0,004 < 0,05 dan koefisien korelasi 0,201. Hasil penelitian Wijayanti & Nusantoro (2022) juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada siswa SMPN 21 Semarang. Penelitian tersebut memperoleh koefisien korelasi 0,739 dengan signifikansi 0,000.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Puji et al. (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap perilaku asertif mahasiswa di Kota Makassar. Penelitian tersebut memperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan kontribusi sebesar 22,3%.

Hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki keterkaitan dengan kemampuan siswa dalam berperilaku asertif. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya lebih mampu menyampaikan pikiran, perasaan, kebutuhan, dan pendapat secara terbuka serta tegas dengan tetap menghargai orang lain. Sebaliknya, keraguan terhadap kemampuan diri dapat menghambat keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi secara terbuka. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu sekaligus menunjukkan bahwa hubungan tersebut juga terlihat pada siswa kelas VIII UPT SPF SMPN 5 Percut Sei Tuan.

Dalam konteks bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi guru BK untuk memperhatikan pengembangan kepercayaan diri dan perilaku asertif secara bersamaan. Siswa perlu memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya, mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan perasaan, serta berkomunikasi secara langsung dengan tetap menghargai orang lain. Kajian terdahulu juga mengaitkan upaya tersebut dengan layanan bimbingan dan konseling, termasuk konseling kelompok dengan teknik *assertive training* yang dilaporkan membantu meningkatkan keberanian dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa (Shohila & Riswani, 2022).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kepercayaan diri siswa kelas VIII UPT SPF SMPN 5 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2026/2027 sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 84 siswa (54%), sedangkan 71 siswa (45%) berada pada kategori tinggi dan 2 siswa (1%) berada pada kategori rendah. Perilaku asertif siswa sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 120 siswa (76%), sedangkan 34 siswa (22%) berada pada kategori tinggi dan 3 siswa (2%) berada pada kategori rendah. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,618 dengan signifikansi < 0,001. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada siswa kelas VIII UPT SPF SMPN 5 Percut Sei Tuan. Dengan demikian, semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk menunjukkan perilaku asertif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kepercayaan diri dan perilaku asertif perlu menjadi perhatian dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

5. Saran dan Ucapan Terima Kasih

Berdasarkan hasil penelitian, siswa diharapkan meningkatkan kepercayaan diri dengan mengenali kemampuan, kelebihan, dan kekurangan diri serta berani mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan perasaan, dan mengambil keputusan secara tepat dengan tetap menghargai hak dan pendapat orang lain. Guru BK diharapkan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang

Nasrun, Tauriyan Sitohang. 2026. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif pada Siswa Kelas VIII di UPT SPF SMPN 5 Percut Sei Tuan. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

mendukung peningkatan kepercayaan diri dan perilaku asertif, terutama dalam kemampuan mengungkapkan diri, mengemukakan pendapat, serta berkomunikasi secara langsung dan verbal. Sekolah diharapkan mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi aktif. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas karakteristik subjek dan lokasi penelitian serta mempertimbangkan variabel lain yang berkaitan dengan perilaku asertif siswa.

Daftar Pustaka

Alberti, R., & Emmons, M. (2017). *Your Perfect Right* (10th ed.). New Harbinger Publications, Inc.

Aryani, F. (2022). *Keterampilan Asertif untuk Remaja* (E. Markazi, Ed.). Penerbit El Markazi.

Azizah, N. N., Widiyarti, G., Zahara, S., Harahap, H., Tarigan, E. J., Purwanti, P., Sidebang, R., Maspuroh, U., Pelista, Sudirman, Cahaya, M. E., Hidayat, Lisnari, F. S., & Tiolina, H. (2020). *Pengantar Pendidikan* (S. Haryanti, Ed.). CV Media Sains Indonesia.

Bachtiar, A. (2020). *Obat Minder: Rahasia Menjadi Pribadi Percaya Diri, Berani Tampil Beda dan Dikagumi* (Putra, Ed.).

Barida, M. (2016). *Modul Assertiveness Training untuk Meningkatkan Komunikasi Asertif*. K-Media.

Puji, G. A. K., Aditya, A. M., & Gismin, S. S. (2024). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*) terhadap Perilaku Asertif pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, *4*(1), 353–359. https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3712

Purnomowati, S. (2011). *Membangun Persahabatan Sehat dengan Komunikasi Asertif* (M. T. Ludwinto, Ed.). Arta Sarana Media.

Putri, F. R., Ismanto, H. S., & Iffah, L. (2023). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *8*(1), 397–403. https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4859

Shohila, M. U., & Riswani. (2022). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik asertif untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, *3*(1), 22–38. https://doi.org/10.24014/japkp.v3i1.13630

Solihat, M., Maulin, M., & Solihin, O. (2014). *Interpersonal Skill (Tips Membangun Komunikasi dan Relasi)*. Rekayasa Sains.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003

Wijayanti, W. A., & Nusantoro, E. (2022). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif dalam Menyampaikan Pendapat di Kelas pada Siswa SMPN 21 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, *11*(1), 17–24. https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i1.54911

Nasrun, Tauriyan Sitohang. 2026. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif pada Siswa Kelas VIII di UPT SPF SMPN 5 Percut Sei Tuan. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence